

EDUKASI MENGENAI ANEMIA PADA MAHASISWI MENGGUNAKAN MEDIA ONLINE DAN LEAFLET***EDUCATION ABOUT ANEMIA IN STUDENTS USING ONLINE MEDIA AND LEAFLETS*****Gayuh Ageng Munawwaroh¹, Vania Lathifah Putri², Thresya Febrianti³**^{1,2,3} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah JakartaEmail: thresya.febrianti@umj.ac.id**ABSTRAK**

Sampai saat ini prevalensi anemia pada remaja masih tinggi. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 diperoleh proporsi anemia pada kelompok umur 15-24 tahun sebesar 32% sedangkan proporsi anemia pada ibu hamil yang berusia 15-24 tahun sebesar 84,6%. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswi tentang anemia dan upaya pencegahannya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode quasy experimental dengan pemberian pre-test dan post-test. Kegiatan edukasi dilakukan dengan dua acara yaitu dengan pemberian materi melalui zoom meeting dan menggunakan leaflet. Jumlah peserta pada kegiatan ini sebanyak 30 orang yang dibagi menjadi 15 orang untuk setiap kelompok. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan mahasiswi meningkat setelah dilakukan pendidikan dengan media zoom dan leaflet. Pada kelompok yang diberikan edukasi melalui zoom ada peningkatan skor pengetahuan dari 69,33 menjadi 91,33, dan kelompok yang diberikan edukasi melalui media leaflet ada peningkatan rata-rata pengetahuan dari 75,33 menjadi 93,33. Pemberian edukasi melalui zoom lebih efektif terhadap meningkatnya pengetahuan mahasiswi terkait anemia dibandingkan dengan media leaflet. Hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan pengetahuan tentang anemia pada mahasiswi setelah diberikan edukasi melalui media zoom dan leaflet dengan nilai p sebesar 0,000. Efektifitas media yang paling berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswi tentang anemia adalah dengan menggunakan media zoom.

Kata Kunci: Anemia, Leaflet, Zoom, Pengetahuan, Mahasiswi, Penyuluhan**ABSTRACT**

Until now, adolescents have a high prevalence of anemia. According to Riskesdas data for 2018, the proportion of anemia in the 15-24 year age group was 32%, while the proportion of anemia in pregnant women aged 15-24 was 84.6%. This community service project aims to increase student understanding of anemia and prevention efforts. This activity was conducted using the quasi-experimental method, with a pretest and a posttest administered. Educational activities are carried out in two ways: through Zoom meetings and through the distribution of leaflets. This activity had 30 participants, 15 of whom were divided into two groups of 15. The findings show that after education with Zoom and leaflet media, female students' average knowledge increases. The group that received education via Zoom increased their knowledge score from 69.33 to 91.33, while the group that received education via leaflet media increased their knowledge score from 75.33 to 93.33. When compared to leaflet media, providing education through Zoom is more effective in increasing student knowledge about anemia. Statistical tests revealed that there were differences in knowledge about anemia in female students after they were educated using Zoom media and leaflets, with a p-value of 0.000. Zoom media is the most appropriate means for increasing female students' knowledge of anemia.

Keywords: anemia, leaflet, zoom, knowledge, students, counseling**PENDAHULUAN**

Remaja putri pada setiap bulannya akan mengalami menstruasi yang mana pada saat menstruasi ini mereka akan berisiko terkena anemia, ditambah lagi dengan kebiasaan diet remaja putri yang kurang baik yang dapat meningkatkan

risiko terjadinya anemia. Anemia merupakan keadaan dimana kadar hemoglobin atau sel darah merah di dalam tubuh berada di bawah normal, yang mana apabila dibiarkan dapat menyebabkan masalah kesehatan bagi si penderita.

Anemia dapat menimbulkan gejala seperti lesu, lemah, letih, lelah dan cepat lupa. Selain itu anemia juga dapat, meyebabkan tubuh mudah terkena infeksi dikarena terjadinya penurunan daya tahan tubuh. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan anemia antara lain adalah status gizi, menstruasi, dan sosial ekonomi (Basith, Agustina and Diani, 2017).

Sampai saat ini prevalensi anemia pada remaja masih tinggi. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 diperoleh proporsi anemia pada kelompok umur 15-24 tahun sebesar 32% sedangkan proporsi anemia pada ibu hamil yang berusia 15-24 tahun sebesar 84,6% (Kemenkes RI, 2018). Selain itu, berdasarkan hasil penelitian pada remaja putri ditemukan sebanyak 63,4% responden mengalami anemia (Simanungkalit and Simarmata, 2019). Sementara itu, persentase remaja putri umur 12-18 tahun yang mendapat tablet tambah darah (TTD) di DKI Jakarta sebanyak 10,3% dan angka ini masih lebih rendah dibandingkan di Indonesia yaitu 12,4% (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu penyebab anemia pada remaja adalah masih kurangnya pengetahuan tentang anemia. Lebih dari separuh responden (66,7%) remaja putri memiliki pengetahuan tentang anemia dalam kategori kurang (Kasumawati, Holiday and Jasman, 2020). Penelitian lain yang juga dilakukan pada remaja menunjukkan masih banyak responden yang memiliki pengetahuan anemia kurang (50%) dan sebanyak 87,2% responden memiliki pengetahuan tentang tablet tambah darah kurang (Simanungkalit and Simarmata, 2019). Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi tentang anemia pada remaja khususnya remaja putri.

METODE

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Jakarta. Jumlah total peserta sebanyak 30 mahasiswi yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 15 orang diberikan

penyuluhan melalui *zoom meeting* dan 15 orang diberikan penyuluhan melalui media leaflet. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang anemia.

Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahap antara lain menyebarkan informasi kepada mahasiswi UMJ, kemudian mahasiswi yang bersedia mengikuti penyuluhan akan dimasukkan ke dalam grup whatsapp. Untuk mengetahui perubahan pengetahuan kami memberikan *pre-test* dan *post-test* terhadap semua peserta. Penyuluhan dilakukan dengan menyebarkan informasi terkait anemia, penyebab, dampak dan cara menangani anemia pada mahasiswi.

Tahap dalam pengambilan data, tahap pertama pengambilan data *pre-test* pada kelompok kontrol (media leaflet) dan kelompok intervensi (media zoom), tahap kedua pemberian penyuluhan dengan menyebarkan media informasi leaflet melalui grup whatsapp dan penyuluhan dengan metode ceramah melalui media zoom pada kelompok intervensi, tahap ketiga pengambilan data *post-test* dengan soal yang sama pada kedua kelompok. Pengambilan data kelompok kontrol dan intervensi dilakukan pada hari yang berbeda.

Instrument menggunakan kuesioner yang diberikan melalui google form <https://s.id/1pPd8>. Tingkat pemahaman semua mahasiswi tentang kejadian anemia diukur menggunakan kuesioner sebanyak 10 soal. Jika jawaban benar diberi nilai 10 dan jawaban salah diberi nilai 0. Untuk mengukur pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan, kami menggunakan uji statistik dengan uji wilcoxon sign rank, uji ini digunakan karena skor hasil *pre-test* dan *post-test* tidak berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kesehatan kepada mahasiswi ini dilakukan agar dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswi tentang dampak anemia pada remaja

sehingga mahasiswi dapat melakukan pencegahan sedini mungkin dan mempersiapkan nantinya Ketika menjadi seorang ibu.

Tabel 1. Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test		P-Value
	Min-Max	Mean±SD	Min-Max	Mean±SD	
Zoom	40-100	69,33±17,09	60-100	91,33±12,45	0,007
Leaflet	20-90	75,33±21,99	80-100	93,33±8,16	0,015

Hasil analisis yang kami lakukan menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan mahasiswi sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media zoom meeting mengalami peningkatan yaitu dari 69,33 menjadi 91,33. Dari hasil tersebut juga dapat kita lihat bahwa skor pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan melalui zoom adalah 40 sedangkan setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi 60 dengan skor maksimum yang sama baik sebelum maupun sesudah diberikan penyuluhan. Hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan dengan media zoom terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswi tentang anemia $p < 0,05$. Hal ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan (Idayanti *et al.*, 2020) bahwa penyuluhan melalui zoom cukup efektif dilakukan dalam peningkatan pengetahuan peserta. Pemberdayaan siswa yang dilakukan di Makassar terkait pentingnya tablet penambah darah juga menunjukkan hasil yang sama. Pada kegiatan ini dilakukan pengamatan apakah siswa mengkonsumsi Tablet Tambah Darah melalui zoom (Nuriyah, Asyikin and Wardani, 2020).

Hasil analisis penyuluhan menggunakan leaflet ditemukan bahwa rata-rata skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang anemia juga terdapat peningkatan dimana

rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan sebesar 75,33 dan meningkat menjadi 93,33. Berdasarkan tabel 1 juga dapat kita lihat bahwa skor pengetahuan minimum sebelum diberikan penyuluhan menggunakan leaflet adalah 20 dan skor maksimum 90 dan setelah diberikan penyuluhan skor minimum menjadi 80 dan maksimum menjadi 100. Hasil uji statistic dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan menggunakan media leaflet dengan peningkatan pengetahuan peserta $p < 0,05$. Sejalan dengan kegiatan yang dilakukan (Elmika, Simbolon and Yuliantini, 2018) bahwa kegiatan penyuluhan menggunakan leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Stdui lain juga dilakukan pada remaja putri yang menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media leaflet berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia (Sugiarti, Lindayani and Mahayati, 2020). Selain itu penggunaan media seperti leaflet juga sudah mulai banyak digunakan karena dapat dibuat dengan desain yang menarik sehingga para pembaca tidak bosan dan pesan yang ingin disampaikan pun lebih mudah. Hasil penelitian yang dilakukan (Tindaon, 2018) bahwa pemberian penyuluhan menggunakan leaflet berpengaruh pada peningkatan pengetahuan respon.

Penyuluhan terkait anemia sangat penting dilakukan, dari beberapa penelitian menemukan bahwa salah satu faktor risiko anemia pada remaja adalah karena kurangnya pengetahuan remaja terkait manfaat dan dampak dari anemia tersebut. Hasil penelitian (Listiana, 2016) menemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada

remaja. Penelitian (Fajriyah and Fitriyanto, 2016) menemukan bahwa lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan yang kurang terkait anemia.

Selain melihat pengaruh dari setiap media yang digunakan, kami juga melakukan analisis media manakah yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

Tabel 2. Tingkat Keefektivan Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	n	Mean	SD	Mean Rank	Mann-Whitney-U	Nilai P
Zoom	15	16,67	27,94	16,33	100,00	0,674
Leaflet	15	20,67	23,44	14,67		

Hasil uji beda rata-rata memperlihatkan bahwa mean ranking tingkat pengetahuan melalui media zoom lebih tinggi dibandingkan dengan mean ranking tingkat pengetahuan melalui media leaflet (16,3 berbanding 14,6). Artinya keefektifan peningkatan pengetahuan mahasiswa yang diberikan penyuluhan menggunakan zoom lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang diberikan leaflet.

Pendidikan kesehatan sangat diperlukan sebagai salah satu upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait isu-isu kesehatan. Pada saat sekarang ini, pemberian edukasi kesehatan sudah banyak dilakukan dengan berbagai metode seperti maraknya penggunaan media online sejak pandemik COVID-19. Penggunaan media online ini tentunya akan sangat membantu dalam menyebarkan informasi dan juga dapat menjangkau masyarakat luas. Akan tetapi penggunaan media online ini perlu mempertimbangkan sasaran dan ketersediaan jaringan internet karena tidak semua wilayah di Indonesia yang memiliki jangkauan internet baik.

SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan dan sikap mahasiswa meningkat setelah dilakukan edukasi dengan zoom dan pemberian leaflet.

Efektifitas media yang paling berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang anemia yaitu menggunakan media zoom.

DAFTAR PUSTAKA

- Basith, A., Agustina, R. and Diani, N. (2017) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri', *Dunia Keperawatan*, 5(1), p. 1. doi: 10.20527/dk.v5i1.3634.
- Elmika, R., Simbolon, D. and Yuliantini, E. (2018) 'Edukasi Gizi dengan CAMIL Sama Efektif dengan Leaflet dalam Prilaku Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil', *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 6(1), pp. 82–93. doi: 10.32668/jitek.v6i1.114.
- Fajriyah, N. N. and Fitriyanto, M. L. H. (2016) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Anemia pada Remaja Putri', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, IX(1), pp. 1–6.
- Idayanti, S. et al. (2020) 'Pemberian Edukasi Status Gizi sebagai Upaya Pencegahan Kejadian Anemia pada Siswa di SMAN 2 Tabanan', *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 5(3), pp. 248–

253.

- Kasumawati, F., Holidah, H. and Jasman, N. A. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Serta Paparan Media Informasi Terhadap Perilaku Pencegahan Anemia Di Sma Muhammadiyah 04 Kota Depok', *Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*, 4(1), p. 1. doi: 10.52031/edj.v4i1.36.
- Kemendes RI (2018) *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*, Kementerian Kesehatan RI.
- Listiana, A. (2016) 'Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Gizi Besi pada Remaja Putri di SMKN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah', *Jurnal Kesehatan*, 7(3), p. 455. doi: 10.26630/jk.v7i3.230.
- Nuriyah, Asyikin, A. and Wardani, H. A. (2020) 'Pemberdayaan Siswa dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Edukasi Pentingnya Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMP Negeri 3 Kota Makassar', *Jurnal Pengabdian Kefarmasian*, 1(2), pp. 12–14.
- Simanungkalit, S. F. and Simarmata, O. S. (2019) 'Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Remaja Putri yang Berhubungan dengan Status Anemia', *Buletin Penelitian Kesehatan*, 47(3), pp. 175–182. doi: 10.22435/bpk.v47i3.1269.
- Sugiarti, N. N. M., Lindayani, I. K. and Mahayati, N. M. D. (2020) 'Manfaat Penyuluhan Dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia', *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(1).
- Tindaon, R. L. (2018) 'Pengaruh Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui Media Leaflet dan Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Paparan Pornografi di SMP Negeri 1 Sidamanik Kabupaten Simalungin Tahun 2016', *JUMANTIK*, 3(1), pp. 44–64.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. (2006). Psikologi Pendidikan. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Atikah Rahayu, Fahrini Yulidasari, Andini Octaviana Putri, Lia Anngraini. (2019). Metode Orkes-Ku (Raport Sehatanku) Dalam Mengidentifikasi Potensi Kejadian Anemia Gizi Pada Remaja Putri.
- Kemendes RI (2016) 'Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia', p. 97
- Almatsier, S. (2015) Prinsip Ilmu Gizi Dasar. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama